

Pengaruh Intellectual Capital, Kinerja Keuangan Dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress Dengan Siklus Hidup Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Desy Pri Cahaya Sibarani¹, Nera Marinda Machdar²

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email : 202110315050@mhs.ubharajaya.ac.id , nera.marinda.machdar@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract. In the current economic development, every company must be able to compete fiercely and toughly in the business world. The tighter the competition faced, the greater the desire and motivation of each company to improve its company in achieving its respective targets and goals. This ongoing competition requires every company to be able to maintain its business excellence. The business excellence of a company can be seen from how a company has the values of knowledge, expertise, innovation and other intellectual assets owned by individuals, companies or organizations. Another advantage that can be assessed is how the company can carry out its operations well, and the extent to which a company can produce or produce goods or services. Apart from that, we can also see how a company can manage its finances well in achieving an entity's financial goals.

Keywords: Intellectual Capital, Financial Performance, Operating Capacity, Financial Distress

Abstrak. Dalam perkembangan ekonomi yang terjadi saat ini, membuat setiap perusahaan harus mampu bersaing dengan ketat dan tangguh dalam dunia bisnis. Semakin ketatnya persaingan yang dihadapi, maka semakin besar pula keinginan dan motivasi setiap perusahaan untuk meningkatkan perusahaannya dalam mencapai target dan tujuannya masing-masing. Persaingan yang terjadi ini menuntut setiap perusahaan untuk dapat mempertahankan keunggulan bisnisnya. Keunggulan bisnis perusahaan dapat dilihat dari bagaimana suatu perusahaan itu memiliki nilai-nilai pengetahuan, keahlian, inovasi, maupun intelektual aset lainnya yang dimiliki oleh individu, perusahaan atau organisasi. Keunggulan lain yang dapat dinilai yaitu bagaimana perusahaan tersebut dapat menjalankan operasinya dengan baik, dan sejauh mana suatu perusahaan dapat memproduksi atau menghasilkan barang ataupun jasa. Selain itu kita juga dapat melihat bagaimana suatu perusahaan dapat mengelola keuangannya dengan baik dalam mencapai tujuan keuangan suatu entitas.

Kata Kunci: Intellectual Capital, Kinerja Keuangan, Operating Capacity, Financial Distress

PENDAHULUAN

Ketika suatu entitas tidak dapat mempertahankan keunggulan bisnisnya dan tidak mampu bersaing, maka dapat menimbulkan terjadinya kesulitan keuangan atau disebut juga dengan *financial distress*. Menurut Pawitri & Alteza (2020), *financial distress* berkaitan erat dengan kebangkrutan perusahaan karena kesulitan keuangan merupakan tahap dimana situasi dan keadaan keuangan perusahaan mengalami penurunan sebelum pada akhirnya mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang menghadapi kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress* belum dapat dikatakan bangkrut atau pailit, akan tetapi apabila perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan dalam jangka waktu tertentu secara terus menerus maka potensi perusahaan mengalami kebangkrutan akan semakin besar, Machdar et al (2023).

Menurut Sari (2022), kondisi *financial distress* salah satu keadaan yang harus diperhatikan dan dicari tahu penyebabnya oleh pemilik perusahaan, jika pemilik perusahaan dan manajer tidak kritis dalam menangani hal ini maka dapat berpotensi mengalami resiko kebangkrutan. Untuk menghadapi persaingan serta menghindari *financial distress* terutama dari

Received November 27, 2023; Accepted Desember 09, 2023; Published Januari 26, 2024

* Desy Pri Cahaya Sibarani, 202110315050@mhs.ubharajaya.ac.id

dampak buruk perkembangan teknologi, maka perusahaan dituntut harus mampu mengelola dan menggunakan aset yang dimilikinya seefisien mungkin. Aset yang dimaksud bukan hanya aset yang berwujud, tetapi juga aset tidak berwujud contohnya seperti *Intellectual Capital*. Perusahaan yang mampu mengelola kinerja *Intellectual capital* dengan baik merupakan perusahaan yang dapat meningkatkan kemampuan dan memotivasi para karyawan dalam meningkatkan inovasi.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam meminimalkan financial distress adalah *Kinerja Keuangan*. Menurut Muhtar, Mutiara; Aswan (2017),. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan sehat akan mempengaruhi peningkatan pendapatannya dan tingkat utang yang dimiliki akan semakin rendah ataupun menurun sehingga kemungkinan terjadinya financial distress akan semakin kecil. Faktor yang ketiga yaitu kapasitas operasi (*operating capacity*). Menurut Yelvita (2022), kapasitas operasi merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk menghitung total perputaran aset dengan mengukur pendapatan penjualan yang diterima suatu perusahaan dengan rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan. Apabila sebuah perusahaan memiliki rasio yang tinggi, maka perusahaan lebih efisien dalam menggunakan asetnya guna menghasilkan penjualan yang diharapkan sehingga dapat memberikan laba yang semakin besar bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat mencegah terjadinya financial distress. Dari beberapa faktor yang diduga mempengaruhi financial distress, siklus hidup perusahaan menjadi pemoderasi bagaimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi financial distress. Teori siklus hidup perusahaan menyatakan bahwa organisasi secara inheren tumbuh pada melalui beberapa proses atau tahapan kehidupan masing-masing proses atau karakteristik yang berbeda, Tam & Gray (2016).

KAJIAN TEORITIS

Teori Trade Off

Menurut Disura & Rohman (2018), *Teori Trade Off* ialah pengembangan dari teori struktur modal yang dikembangkan oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1958. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan menggantikan keuntungan-keuntungan pendanaan melalui utang yang memiliki tingkat suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi. Untuk dapat menyeimbangkan pengeluaran dan keuntungan, teori ini menjelaskan seberapa banyak hutang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan, Muftiasih (2018). Menurut teori trade off, hutang dapat mengimbangi struktur modal perusahaan yang terdiri dari hutang dan modal sendiri. Yang

dimaksudkan mengimbangi ialah arus kas yang meningkat karena berkurangnya beban pajak akibat biaya bunga utang.

Teori Sinyal

Menurut Laksmiwati et al (2021), teori sinyal adalah teori yang digunakan untuk memberikan sinyal atau isyarat keberhasilan atau kegagalan manajemen kepada investor atau pemegang saham dan kreditor dalam suatu perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bagaimana bisnis seharusnya memberi tahu pengguna laporan keuangan dengan menggunakan informasi akuntansi dan non akuntansi. Laporan keuangan membantu kita mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan dan mengetahui apakah perusahaan tersebut sehat atau mengalami masalah keuangan, Nasution & Dinarjito (2023).

Resource Based View Theory

Menurut Dianty (2019), *resource based theory* menjelaskan mengenai bagaimana sumber daya suatu perusahaan dikelola dengan efisien dan efektif sehingga akhirnya dapat menciptakan keunggulan bersaing. Perusahaan dapat bersaing dengan baik dan bertahan dalam kinerja yang baik dalam jangka waktu yang panjang jika perusahaan tersebut dapat mengoptimalkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki, Sari (2022).

Intellectual Capital

Modal intelektual (*intellectual capital*) adalah salah satu bentuk aset tidak berwujud yang berpotensi dalam mensejahterakan suatu perusahaan, Sari (2022). *Intellectual capital* merupakan aset tak berwujud yang berasal dari sumber daya manusia yang tidak dapat diukur dan selalu berubah sesuai dengan keadaan, Purba (2019). Menurut Kusufiyah & Anggraini (2023), perusahaan memperoleh manfaat dari modal intelektual, yaitu meningkatkan kinerja perusahaan untuk dapat memberikan keunggulan bersaing.

Kinerja Keuangan

Pengukuran yang digunakan Perusahaan untuk mengukur kinerjanya adalah kinerja keuangan. Menurut Mahmud et al (2021), menyatakan bahwa analisis rasio keuangan yang ada dalam laporan keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Salah satu cara untuk menilai apakah kondisi keuangan perusahaan sesuai dengan target yang sudah ditetapkan saat awal periode adalah dengan melihat kinerja keuangan, yang menunjukkan apakah keputusan yang telah dibuat oleh Perusahaan dan operasi yang telah, Krishnanda & Machdar (2020).

Operating Capacity

Operating capacity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Menurut Yelvita (2022), *operating capacity* diukur dengan *total assets turnover ratio*, rasio ini

melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan mengalami perputaran secara efektif. Kapasitas operasi dapat diukur menggunakan total assets turnover dengan membandingkan penjualan bersih dengan rata-rata total aset, Sholikhah & Rokhmania (2022).

Financial Distress

Financial distress terjadi ketika laba operasi, laba bersih dan nilai ekuitas perusahaan menunjukkan angka negatif. Menurut (Mulyatiningsih & Atiningsih (2021) karakteristik perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan adalah ketika perusahaan mengalami kerugian operasional yang berkepanjangan atau terus menerus sehingga mengakibatkan kinerja dan modal perusahaan menurun, selain itu mengakibatkan aktiva berkurang dan terjadi peningkatan pada utang.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel-variabel saling berhubungan satu sama lain, melalui pengumpulan data untuk memecahkan suatu masalah dan menguji sebuah hipotesis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian asosiatif kasual. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik, Wijayanti (2015). Penelitian asosiatif kasual merupakan suatu perumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih atau bersifat sebab akibat, Wijayanti (2015).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2022 yang didapat dari www.idx.co.id. Menurut (Rizky D (2020), data sekunder adalah jenis data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media lain. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah dikumpulkan dan disimpan dalam arsip yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian sebelumnya, maka pembahasan dari artikel literature review ini ialah sebagai berikut:

Pengaruh intellectual capital terhadap financial distress

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustika et al (2023) intellectual capital memiliki pengaruh negatif terhadap financial distress. Hal ini menunjukkan jika intellectual capital perusahaan mengalami peningkatan maka perusahaan dapat terhindar kondisi financial distress, dan apabila intellectual capital mengalami penurunan maka ada kemungkinan perusahaan akan mengalami financial distress. Pada saat perusahaan mengalami hal tersebut, maka sebaiknya perusahaan perlu melakukan penanganan cepat karena financial distress menjadi awal mula yang dapat memicu terjadinya kebangkrutan pada perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Velonika et al (2022) intellectual capital berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress. Berdasarkan pengujian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa financial distress tidak mampu mempengaruhi financial distress. Ketika modal intelektual yang dimiliki oleh suatu perusahaan mengalami peningkatan dan dapat mengembangkan serta dapat dimanfaatkan maka kemungkinan terjadinya resiko perusahaan terkena financial distress akan semakin kecil.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Anggraini et al (2020) menyatakan bahwa intellectual capital memiliki pengaruh langsung negatif signifikan terhadap financial distress. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dapat ditarik simpulan bahwa apabila intellectual capital meningkat maka kemungkinan perusahaan terkena resiko financial distress akan semakin menurun atau semakin kecil.

Pengaruh kinerja keuangan terhadap financial distress

Penelitian yang dilakukan oleh Pawitri & Alteza (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial. Hasil penelitian menyatakan bahwa ROA tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi financial distress, karena hasil perhitungan ROA untuk masing-masing sampel penelitian menunjukkan nilai mean lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasinya. Hal ini membuktikan distribusi variabel profitabilitas yang diprosikan dengan return on asset tidak baik, yaitu adanya kesenjangan antara nilai minimal dan maksimal, sehingga mempengaruhi hasil dari uji hipotesis.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Susetyo (2020) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap financial distress. hal ini berarti bahwa semakin besar return on asset (ROA) maka semakin kecil suatu perusahaan akan mengalami financial distress atau dengan kata lain profitabilitas berbanding terbalik dengan financial distress.

Pengaruh operating capacity terhadap financial distress

Penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2021) menyatakan bahwa operating capacity berpengaruh positif terhadap financial distress. Hal tersebut terjadi karena perusahaan yang menjadi sampel tidak menghasilkan penjualan yang cukup apabila dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan aset yang tidak efektif dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat menghasilkan penjualan yang cukup, dan kinerja perusahaan menjadi buruk.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Pertiwi et al (2022) menyatakan bahwa operating capacity memiliki pengaruh positif terhadap financial distress. Kondisi ini terjadi karena nilai kapasitas operasi tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan penjualan aset untuk kegiatan operasional perusahaan sangatlah baik.

Pengaruh intellectual capital terhadap financial distress yang dimoderasi siklus hidup perusahaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara intellectual capital dan financial distress pada perusahaan. Pengaruh intellectual capital bervariasi tergantung pada siklus hidup perusahaan. Pada fase pertumbuhan, intellectual capital mungkin memiliki dampak lebih signifikan, sementara pada tahap matang atau penurunan, dampaknya dapat berkurang. Siklus hidup perusahaan yang mengalami kemajuan dari tahap pengenalan hingga tahap matang, menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai potensi untuk tumbuh lebih jauh. Perusahaan yang sedang dalam tahap pengenalan mengandalkan inovasi dan pengetahuan karyawan untuk bertahan dan tumbuh. Sedangkan perusahaan yang sudah matang berfokus untuk mempertahankan merek dan mengoptimalkan aset intelektual yang dimiliki.

Pengaruh kinerja keuangan terhadap financial distress yang dimoderasi siklus hidup perusahaan

Kinerja keuangan yang baik dapat membantu perusahaan mengurangi risiko financial distress terutama pada tahap pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang berada pada tahap introduction dan decline cenderung memiliki tingkat sensitivitas arus kas yang tinggi yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Ini karena arus kas yang dimiliki perusahaan tidak stabil, Ongkarina et al (2020). Perusahaan perlu memperhatikan kinerja keuangan dalam setiap tahap yang ada dalam siklus hidup perusahaan, hal ini bertujuan untuk mengurangi risiko adanya financial distress. Dengan mempertimbangan siklus hidup

perusahaan sebagai variabel moderasi pada pengaruh kinerja keuangan terhadap kesulitan keuangan bervariasi pada setiap tahap kehidupan suatu perusahaan.

Pengaruh operating capacity terhadap financial distress yang dimoderasi siklus hidup perusahaan

Kemampuan suatu perusahaan untuk mengoptimalkan operasi dan sumber daya dalam respon terhadap tantangan yang berbeda pada setiap siklus hidup perusahaan dapat membantu mengurangi risiko financial distress. Pengaruh dari kapasitas operasi terhadap kesulitan keuangan dapat berbeda-beda tergantung pada siklus hidup suatu perusahaan. Pada tahap pertumbuhan, kapasitas operasi yang tinggi dapat membantu perusahaan untuk berkembang dengan cepat dan mengurangi risiko financial distress. Namun pada tahap kematangan dan penurunan, kapasitas operasi yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan menjadi kurang fleksibel dan rentan terhadap perubahan yang dapat meningkatkan risiko financial distress.

KESIMPULAN

Hubungan yang dimiliki antara intellectual capital, kinerja keuangan, dan operating capacity terhadap financial distress tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Namun pada penelitian ini, hubungan intellectual capital, kinerja keuangan, dan operating capacity terhadap financial distress juga dipengaruhi oleh siklus hidup perusahaan. Pertumbuhan dan perkembangan termasuk juga cara perusahaan dalam menghadapi masalah dan pengambilan keputusan, dan perlu mempertimbangkan bagaimana siklus hidup perusahaan dari suatu entitas tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F., Seprijon, Y. P., & Rahmi, S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9. <http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Dianty, A. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *In Search*, 18(1), 69–82. <https://doi.org/10.37278/insearch.v18i1.138>
- Disura, & Rohman, B. (2018). *Pengaruh profitabilitas, pajak, dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal Grand Teory*. 8–23.
- Krishnanda, L., & Machdar, N. M. (2020). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Kredit Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Pelaporan Berkelanjutan sebagai Pemoderasi. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis ...*, 8(4), 4077–4094. <http://alumni.kalbis.ac.id/index.php/kalbisiana/article/view/1649%0Ahttp://alumni.kalbis.ac.id/index.php/kalbisiana/article/download/1649/561>

- Laksmiwati, M., Mappadang, A., Indrabudiman, A., & Riza, V. G. (2021). Determination of Financial Performance on Prediction Financial Distress. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 21(22), 46–57. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2021/v21i2230523>
- Machdar, N. M., Siagian, A. O., & Manurung, A. H. (2023). Analisis Corporate Governance Terhadap Financial Distress Melalui Mekanisme Variabel Moderasi Dengan Manajemen Laba. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 1(2), 151–165. <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v1i2.899>
- Mahmud, A. J., Handajani, L., & Waskito, I. (2021). *Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Di Bei. 1*(4), 55–66.
- Muftiasih, K. W. (2018). *Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Tingkat Hutang, Pembayaran Pajak, Dan Umur Perusahaan Terhadap Struktur Modal* <http://repository.ump.ac.id/7567/>
- Mulyatiningsih, N., & Atiningsih, S. (2021). Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 11(1), 55–74. <https://doi.org/10.36733/juara.v11i1.2824>
- Nasution, L. A., & Dinarjito, A. (2023). *Lily Arini Nasution 1) ; Agung Dinarjito 2)*. 3(1), 47–62.
- Pawitri, A. I., & Alteza, M. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Operating Capacity, Dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 10(2), 149. <https://doi.org/10.12928/fokus.v10i2.2443>
- Purba, S. I. M., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intellectual Capital, Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 2(2), 27. <https://doi.org/10.25124/jaf.v2i2.2125>
- Rizky D, A. K. (2020). Jenis Kesimpulan dan Saran Metode A. *Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A*, 3(5), 1–15.
- Sari, K. A. (2022). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. 16–18.
- Sholikhah, M., & Rokhmania, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Sales Growth, Operating Capacity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(04). <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i04.1327>
- Tam, S., & Gray, D. E. (2016). What Can We Learn from the Organizational Life Cycle Theory? A Conceptualization for the Practice of Workplace Learning. *Journal of Management Research*, 8(2), 18. <https://doi.org/10.5296/jmr.v8i2.9093>
- Wijayanti, R. (2015). Buku Ajar Metodologi Penelitian. *Angewandte Chemie International Edition*, 5–24.